

# SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU MEMAKAI MASKER DI ERA COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA KARANGLINCAK KECAMATAN KRAGAN

Umi Faridah<sup>a\*</sup>, Rusnoto<sup>b</sup>, Wariyanti Hastuti<sup>c</sup>

Universitas Muhammadiyah Kudus. Jl Ganesha No.1 Kudus. Indonesia

Email: [umifaridah@zumkudus.ac.id](mailto:umifaridah@zumkudus.ac.id)

## Abstrak

Sebuah virus jenis baru telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi yakni *coronavirus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus – 2* (SARS-CoV –2) dikenal dengan sebutan penyakit *Corona virus Disease 2019* (COVID-19) yang menyerang sistem pernapasan. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). WHO juga telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Jumlah kasus Covid-19 berdasarkan data dari WHO (2022) sudah sebanyak 216 negara terjangkit kasus Covid-19, termasuk juga negara Indonesia, dengan total kasus terkonfirmasi yaitu 524 juta kasus dan yang meninggal 6,27 juta orang. Di Indonesia sendiri perkembangan kasus semakin hari semakin membaik, jumlah kasus Covid-19 per tanggal 21 Mei 2022, total kasus konfirmasi sebanyak 6,05 juta orang. Dengan pasien yang meninggal sebanyak 157 ribu orang. Penggunaan masker adalah bagian dari rangkaian komprehensif pencegahan dan pengendalian Covid -19. Berdasarkan survey pendahuluan kepada 10 responden pada masyarakat di Desa Karanglincak Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Menggunakan wawancara terstruktur menunjukkan terdapat 7 orang (70%) yang perilaku memakai masker kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memakai masker di era Covid-19 Pada Masyarakat Desa Karanglincak Kecamatan Kragan. Penelitian ini menggunakan jenis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 95. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sumber informasi (pvalue 0,000) dengan perilaku memakai masker di Desa Karanglincak Kecamatan Kragan.

**Kata Kunci :** Sumber Informasi, Perilaku, Memakai Masker

## Abstract

*WHO has declared a new type of virus as a pandemic, namely the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus - 2 (SARS-CoV -2) known as Corona virus Disease 2019 (COVID-19) which attacks the respiratory system. On January 30, 2020 WHO has declared it a Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). WHO has also declared the Covid-19 pandemic as a public health emergency of international concern. The number of Covid-19 cases based on data from WHO (2022) has reached 216 countries with cases of Covid-19, including Indonesia, with a total of 524 million confirmed cases and 6.27 million deaths. In Indonesia alone the development of cases is getting better day by day, the number of Covid-19 cases as of May 21 2022, the total number of confirmed cases is 6.05 million people. With patients who died as many as 157 thousand people. The use of masks is part of a comprehensive series of prevention and control of Covid-19. Based on a preliminary survey of 10 respondents in the community in Karanglincak Village, Rembang District, Rembang Regency. Using structured interviews, it was shown that there were 7 people (70%) whose behavior in wearing masks was not good. The aim of this study is to find out the factors that influence the behavior of wearing masks in the Covid-19 era in the Karanglincak Village Community, Kragan District. This study uses a correlation type with the first approach, the researchers used a cross-sectional approach. Sampling in this study was taken using the Purposive Sampling technique of 95. Data analysis used the Spearman Rank uji. Results shows there is a relationship between sources of information (pvalue 0.000) and the behavior of wearing masks in Karanglincak Village, Kragan District.*

**Keywords :** Information Sources, Behavior, Mask Wearing

## I. PENDAHULUAN

Sebuah virus jenis baru telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi yakni *coronavirus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus – 2 (SARS-CoV – 2)* dikenal dengan sebutan penyakit *Corona virus Disease 2019 (COVID-19)* yang menyerang sistem pernapasan. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. WHO juga telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Kemenkes, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 berdasarkan data dari WHO (2022) sudah sebanyak 216 negara terjangkit kasus Covid-19, termasuk juga negara Indonesia, dengan total kasus terkonfirmasi yaitu 524 juta kasus dan yang meninggal 6,27 juta orang. Di Indonesia sendiri perkembangan kasus semakin hari semakin membaik, jumlah kasus Covid-19 per tanggal 21 Mei 2022, total kasus konfirmasi sebanyak 6,05 juta orang. Dengan pasien yang meninggal sebanyak 157 ribu orang (Kemenkes, 2022).

Angka persebaran kasus di Provinsi Jawa Tengah per tanggal 21 Mei 2022 mencapai 627.468 orang, kasus sembuh mencapai 594.109 orang dan kasus yang meninggal sebanyak 33.170 kasus. Angka ini mencatatkan Provinsi Jawa Tengah dengan ranking nomer 3 tertinggi di Indonesia (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2022). Di Kabupaten Rembang sendiri per 21 Mei 2022 kasus total terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 8.759 orang, yang sembuh sebanyak 7.959 orang dengan kematian sebanyak 797 kasus. Di wilayah Kecamatan Kragan sampai pada Tanggal 21 Mei 2022 terdapat 505 kasus konfirmasi Covid-19, 32 kasus kematian. Wilayah Desa yang paling banyak kasus konfirmasi kasus Covid-19 di Kecamatan Kragan yakni Desa Karanglincak. Desa Karanglincak jumlah warga yang terkonfirmasi Covid-19 merupakan yang terbanyak dengan jumlah kasus sebanyak 58 orang dengan jumlah kematian sebanyak 5 orang (DKK Rembang, 2022).

Penggunaan masker adalah bagian dari rangkaian komprehensif pencegahan dan pengendalian Covid-19 melalui gerakan 5 M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas yang dapat membatasi penyebaran penyakit. Penggunaan masker sangat penting sebab masker dapat melindungi diri sendiri dan melindungi orang lain. Masker mencegah dan menahan masuknya droplet yang keluar saat batuk, bersin, dan berbicara sehingga tidak tertular maupun menularkan virus kepada orang lain. Risiko penularan yang terjadi ketika orang sakit dan orang sehat tidak menggunakan masker ialah 100%. Ketika orang sakit tidak menggunakan masker dan orang sehat menggunakan masker, risiko penularannya sebesar 70%. Risiko penularan yang terjadi ketika orang sakit menggunakan masker dan orang sehat tidak menggunakan masker ialah 5%. Ketika keduanya yaitu orang sakit dan orang sehat menggunakan masker, maka risiko penularan sebesar 1,5% (Sari, 2021).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pengetahuan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, motivasi, sikap, persepsi keparahan masalah kesehatan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (Notoatmodjo, 2016). Perilaku kesehatan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye penyakit Covid-19 yang lebih jelas dan terarah, serta lebih patuh terhadap protokol kesehatan (Prihati, 2020).

Perilaku dalam hal ini adalah dihubungkan dengan konteks pencegahan penularan. Salah satu bentuk perilaku tersebut adalah penggunaan masker. Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu saat ini justru masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya penanganan kasus Covid-19 dengan tidak memakai masker dengan baik dan benar. Ketidapatuhan masyarakat

terhadap protokol kesehatan dalam memakai masker sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya penyakit Covid-19 (Wahyudi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Gannika (2020) hasil uji menunjukkan nilai  $P=0,000 < 0.05$  yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Penelitian ini juga menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula perilaku pencegahan Covid-19.

Penelitian lain oleh Alnur (2021) hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku penggunaan masker yaitu umur, pengetahuan, ketersediaan media informasi, dan dukungan rekan kerja ( $P=0,000$ ) sedangkan variabel lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan masker yakni dukungan keluarga.

Perilaku memakai masker sebagai bentuk protokol kesehatan juga terkait dengan sumber informasi yang diterima oleh individu. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi informasi yang makin pesat sehingga mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi. Informasi tidak hanya dapat diakses melalui media konvensional saja, tetapi juga melalui media online. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih memanfaatkan televisi sebagai sumber utama mendapatkan informasi seputar virus Covid-19 yang meliputi tanda dan gejala, sumber penularan, pengobatan dan cara pencegahan. (Bahtiar, 2021).

Survei Indikator Politik Indonesia Tahun 2021 menyebutkan bahwa 79,2% responden yang menyatakan hal tersebut. Sebanyak 47,1% responden mendapatkan informasi soal Covid-19 dari Whatsapp. 35,9% responden memanfaatkan Facebook untuk mendapatkan informasi seputar Covid-19. Kemudian, ada 32,2% responden yang menggunakan mesin pencari seperti Google

untuk mendapatkan informasi seputar Covid-19. Sebanyak 20,9% responden mencari informasi seputar Covid-19 lewat Instagram. Hanya 10,4% responden yang mendapatkan informasi seputar Covid-19 melalui koran. Sedangkan, responden yang mendapatkan informasi seputar Covid-19 lewat Twitter dan Tiktok masing-masing sebesar 7,1% dan 5,9% (Fadli, 2021).

Faktanya terjadi berbagai *misinformation* terkait Covid-19 yang telah menyebar luas di tingkat masyarakat. Sumber informasi yang terpercaya sering kali tidak didapatkan oleh masyarakat pedesaan karena minimnya sosialisasi dari Pemerintah. Informasi yang benar dan menenangkan tentu menjadi informasi yang lebih bermanfaat untuk masyarakat, akan tetapi informasi sebaliknya menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan tersendiri bagi masyarakat. Selama ini sumber pengetahuan yang didapat masyarakat tentang penyakit Covid-19 berasal berita yang ada di Televisi, media online yang justru banyak berita bohong, disinformasi atau *hoax* (Sari, 2021).

Penelitian yang dilakukan Marzuki (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 pedagang (40,4%) yang patuh dan 56 pedagang (59,6%) yang tidak patuh dalam penggunaan masker. Adapun hasil uji statistik variabel penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (value = 0.602), sikap (value = 0.656), informasi tentang masker (value = 0.604) dan motivasi (value = 0.707). Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan kepatuhan penggunaan masker pedagang.

Berdasarkan survey pendahuluan kepada 10 responden pada masyarakat di Desa Karanglincak Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Menggunakan wawancara terstruktur menunjukkan terdapat 7 orang (70%) yang perilaku memakai masker kurang baik. 7 orang tersebut yang umurnya lansia sebanyak 5 orang (80%), tingkat pendidikan rendah sebanyak 6 orang (90%), pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (80%). Hanya 3 orang (30%) yang sikapnya baik, mereka mendapatkan kebenaran dari informasi dengan sumber yang terpercaya seperti informasi dari

petugas kesehatan setempat dan saluran televisi resmi pemerintah yang menyiarkan berita tentang Covid-19. Sumber informasi yang diterima tentang penyakit Covid terbanyak dari *platform* media sosial yang keliru kebenarannya sebanyak 8 orang (80%), sedangkan 2 orang (20%) mendapatkan informasi dari berita televisi.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Memakai Masker Di Era Covid-19 Pada Masyarakat Desa Karanglincak Kecamatan Kragan”.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Covid - 19

#### Pengertian

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS - CoV-2). *Covid-19* dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia (Kemenkes, 2020).

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona (Riris, 2020).

### B. Masker

#### Pengertian

Masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya (Cohen & Birdner, 2017).

Masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara (*airborne*), *droplet*, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (WHO, 2021).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa masker adalah sebuah alat yang digunakan untuk melindungi bahaya kontaminasi dari patogen yang ditularkan dari udara, *droplet* maupun cairan tubuh.

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti.

Menurut Mubarak (2015) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2016), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Susanti, 2015).

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Notoatmodjo, 2016).

Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan (Sunaryo, 2017).

Menurut Tjiptono (2017) fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum sesuatu ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis korelasi dengan Pendekatan pertama peneliti menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk usia remaja sampai lansia yakni umur 17-56 tahun keatas di Desa Karanglincak Kecamatan Kragan yakni sebanyak 1.650 orang.. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *Purposive Sampling* sebanyak 95 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sumber informasi dengan 10 item pertanyaan dan kuesioner perilaku memakai masker dengan 10 item pertanyaan. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*

### B. Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Sumber Informasi Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Memakai Masker Di Era Covid-19 Pada Masyarakat Desa Karanglincak Kecamatan Kragan

**Tabel 4.7.** Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Memakai Masker Di Era Covid-19 Pada Masyarakat Desa Karanglincak Kecamatan Kragan Bulan November 2022

Sumber Informasi	Perilaku Memakai Masker						Total		r <sup>2</sup>
	Kurang		Cukup		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	41	93,2%	2	6,5%	0	0%	43	45,3%	0,918
Cukup	2	4,5%	28	90,3%	0	0%	30	31,6%	
Baik	1	2,3%	1	2,3%	20	100%	22	23,2%	
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer, 2022

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Sumber Informasi

**Tabel 4.5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Responden Di Desa Karanglincak Kecamatan Kragan Bulan November 2022

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Kurang	43	45,3
Cukup	30	31,6
Baik	22	23,2
Total	95	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 95 orang sumber informasi terbanyak adalah kurang yakni sebesar 43 orang (45,3%), sumber informasi cukup sebanyak 30 orang (31,6%). Sedangkan sumber informasi yang baik hanya sebanyak 22 orang (23,2%).

#### 2. Perilaku Memakai Masker

**Tabel 4.6.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Memakai Masker Responden Di Desa Karanglincak Kecamatan Kragan Bulan November 2022

Perilaku Memakai Masker	Frekuensi	%
Kurang	44	46,3
Cukup	31	32,6
Baik	20	21,1
Total	95	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 95 orang perilaku memakai masker terbanyak adalah kurang yakni sebanyak 44 orang (46,3%), perilaku memakai masker cukup sebanyak 31 orang (32,6%). Sedangkan perilaku memakai masker yang baik hanya sebanyak 20 orang (21,1%).

Berdasarkan Tabel dari 95 responden dengan sumber informasi kurang yang perilaku memakai masker kurang sebanyak 41 orang (93,2%), perilaku memakai masker cukup sebanyak 2 orang (6,5%), sementara yang perilaku memakai masker baik sebanyak 0 orang (0%). Sumber informasi cukup yang perilaku memakai masker kurang sebanyak 2 orang (4,5%), perilaku memakai masker cukup sebanyak 28 orang (90,3%), sementara yang perilaku memakai masker baik sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden dengan sumber informasi baik yang perilaku memakai masker kurang sebanyak 1 orang (2,3%), perilaku memakai masker cukup sebanyak 1 orang (2,3%), sementara yang perilaku memakai masker baik sebanyak 20 orang (100%).

Hasil hipotesis menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai  $r^2$  : 0,918 atau tingkat hubungan sangat kuat. Sedangkan berdasarkan probabilitas, terlihat bahwa  $p$  adalah 0,000 atau probabilitas di dibawah 0,05. Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada hubungan sumber informasi dengan perilaku memakai masker di era Covid-19 pada masyarakat Desa Karanglincak Kecamatan Kragan dengan arah hubungan sangat kuat.

## V. PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Sumber Informasi Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Memakai Masker Di Era Covid-19 Pada Masyarakat Desa Karanglincak Kecamatan Kragan

Hasils hipotesis menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai  $r^2$  : 0,918 atau tingkat hubungan sangat kuat. Sedangkan berdasarkan probabilitas, terlihat bahwa  $p$  adalah 0,000 atau probabilitas di dibawah 0,05. Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada hubungan sumber informasi dengan perilaku memakai maskers di era Covid-19 pada masyarakat Desa Karanglincak Kecamatan Kragan dengan arah hubungan sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dari 95 responden dengan sumber informasi kurang yang perilaku memakai masker

kurang sebanyak 41 orang (93,2%), perilaku memakai masker cukup sebanyak 2 orang (6,5%), sementara yang perilaku memakai masker baik sebanyak 0 orang (0%). Sumber informasi cukup yang perilaku memakai masker kurang sebanyak 2 orang (4,5%), perilaku memakai masker cukup sebanyak 28 orang (90,3%), sementara yang perilaku memakai masker baik sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden dengan sumber informasi baik yang perilaku memakai masker kurang sebanyak 1 orang (2,3%), perilaku memakai masker cukup sebanyak 1 orang (2,3%), sementara yang perilaku memakai masker baik sebanyak 20 orang (100%).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku responden yang umumnya tidak patuh dikarenakan masih kurangnya informasi tentang Covid-19 yang didapatkan dari media massa seperti televisi, skoran, baliho, sposter, dan sspanduk. Selain itu, dengan adanya media sosial dengan informasi hoax membuat masyarakat memperoleh sberagam informasi yang salah mengenai Covid-19. Sumber informasi yang diperoleh masyarakat memegang peranan yang penting terhadap pembentukan perilaku masyarakat dalam memakai masker. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ada hubungan sumber informasi dengan perilaku memakai masker di era Covid-19 pada masyarakat Desa Karanglincak Kecamatan Kragan dengan arah hubungan sangat kuat.

Keterpaparan sumber informasi seperti media sosial (sintensitas, frekuensi, dan respon) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menjalankan protokol sCovid-19. Sumber informasi melalui media sosial merupakan media yang tidak hanya berupa jejaring sosial seperti sfacebook, twitters, instagrams, tetapi mencakup semua layanan yang menyediakan pembuatan, berbagi, dan bertukar konten seperti forum internet, blog, situs jaringan, dan lain sebagainya. Melalui media sosial, masyarakat dapat lebih mudah bertukar informasi kesehatan termasuk pencegahan COVID-19 tanpa berinteraksi secara tatap muka (Thois, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2016) mengungkapkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal meliputi pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan website berita online sebagai sumber informasi utama terkait Covid-19 cenderung memiliki pengaruh perilaku pencegahan yang baik dibandingkan mereka yang memilih jejaring sosial. Website berita online terdiri dari website pemerintah, website organisasi kesehatan, platform kesehatan, situs blog, dan berita online. Sumber informasi resmi yang bersumber langsung dari pemerintah, badan organisasi kesehatan, ahli kesehatan berlisensi, dan jurnalis berita terpercaya, tentu memaparkan informasi yang bersifat faktual dan aktual, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam mencegah Covid-19.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kundari (2020) yang menyebutkan sumber informasi mengenai Covid-19 (sOR= 1,692; CI 95%= 1,036 - 2,764) memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan Covid-19 ( $P,0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi memiliki pengaruh dominan terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Jabodetabek.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Anggraini dan Handayani (2019) yang menyebutkan terdapat pengaruh sumber informasi terhadap perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dengan  $p\text{-value}=0,003$ .

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Gustinas dan Djannah (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi dengan pengetahuan menstruasi hygiene pada siswa dengan nilai  $p < 0,05$  dimana perilaku baik dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang baik.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Kundaryanti (2020) yang menunjukkan hasil uji chi squares didapatkan

$p\text{-value} 0,063 > 0,05$  yang berarti terdapat tidak hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Hal ini menunjukkan seseorang akan mencari informasi apabila ia memerlukan jawaban pertanyaan atau ingin mencari fakta seputar penyakit Covid-19. Dengan demikian masyarakat memerlukan tambahan informasi Covid-19 baik melalui media massa, berita online dan dari petugas kesehatan.

Peneliti menyimpulkan tidak semua masyarakat memakai masker meskipun mempunyai sumber informasi yang baik atau sebaliknya. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya faktor lain yang memengaruhi individu dalam berperilaku, seperti memastikan terlebih dahulu kebenaran informasi yang diperoleh, tidak adanya fasilitas yang mendukung untuk melakukan perilaku pencegahan, kurangnya dorongan atau motivasi yang diberikan langsung oleh orang terdekat. Protokol kesehatan merupakan kunci penting untuk menekan penyebaran virus SARS-CoV-2. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian khusus dari semua kalangan dalam merancang strategi dan melakukan berbagai upaya agar masyarakat mampu mengubah perilakunya menjadi lebih sehat.

## VI. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sumber informasi dengan perilaku memakai masker di Desa Karanglincak Kecamatan Kragan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti dan Rahmiati. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal. 11(1): 113-124.
- Ahmad AR, Murad HR. (2020). The impact of social media on panic during the COVID-19 pandemic in Iraqi Kurdistan: Online questionnaire study. J Med Internet Res. 2020;22(5):e19556. doi: 10.2196/19556: 10.2196/19556

- Alnur, Randy Saputra. (2021). Faktor yang mempengaruhi penggunaan masker di masa pandemi covid-19 pada pedagang di pasar niaga daya kota makassar. Skripsi : Departemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Amorous, Alma (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. [http://digilib.unusa.ac.id/data\\_pustaka-30279.html](http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-30279.html) [Undergraduate Thesis]
- Ananda, Tri Rizky. (2021). Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Selayang. Universitas Islam Sumatera Utara. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnunafis/article/view/212>.
- Anggraini, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. IX(Vol 9 No 2 (2019): Maret), 487– 492. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33657/jurkessia.v9i2.158>
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. Hospital Majapahit, 12(2), 134–142.
- Anies. (2020). Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Asmadi. (2016). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta. EGC
- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed.). Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya. Info Singkat, 13(10), 19–24.
- Cohen, Howard J. & Birkner, Jeffrey S. (2017). Department of Occupational And Environmental Medicine. Respiratory Protection. 783-793.
- DKK Rembang. (2022). Covid-19 Kabupaten Rembang Tahun 2021. Rembang. 82–88.
- Donsu, J.D.T. (2017) Psikologi Keperawatan ,Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Eberhardt, J., & Ling, J. (2021). Predicting COVID-19 Vaccination Intention Using Protection Motivation Theory And Conspiracy Beliefs. Vaccine, 39(42), 6269–6275.
- Fadli, A. (2021). Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro
- Gabarron E, Oyeyemi SO, Wynn R. (2021). Covid19-Related Misinformation On Social Media: A Systematic Review. Bull World Health Organ. 2021; 99(6): 455-63. doi: 10.2471/BLT.20.276782.
- Gannika, Lenny, Sembiring EE. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Prilaku Pencegahan Coronavirus Disese 2019 pada Masyarakat Sulawesi Utara. . Jurnal Keperawatan. 16(2):83-9.
- Gerungan Aprillya M.T., Angela F.C. Kalesaran, R. H. A. (2016). Hubungan Antara Umur, Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kawangkoan’, Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 8(3).
- Gustina, Erni, and Sitti N. Djannah. (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri." *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 2, 1 Jan. 2015, pp. 147-152, doi:10.15294/kemas.v10i2.3375.



- Hamdani. (2020). Kepatuhan Sosial di Era New Normal. diakses pada 13 Juni 2021 dari <https://www.ajnn.net/news/kepatuhansosial-di-era-new-normal/index.html>
- Hanifah, A. (2022). Hubungan Motivasi Perlindungan Diri dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Universitas Andalas dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID19 Tahun 2021.
- Hidayat Alimul, Azis. (2016). Keperawatan Medikal Bedah. Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Hoirun, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa di Jawa Timur tahun 2020. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 15(5).
- Jaji. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leafletterhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/download/1764/1033>
- KBBI. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/dekat>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Biro Hukum Dan Sekretariat Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta2020.
- Kemendes. (2022). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke- 5. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294.
- Kundayanti, R., Suciawati, A., & Solehah. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil Tahun 2020.
- Law, S., Leung, A. W., dan Xu, C. 2020. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*
- Liu Y, Yang Y, Zhang C, et. al. (2020). Clinichal and biochemical indexed from 2019-nCoV infevted patient linked to viral loads and lung injury. *Sci China life sci.* 2020;63(3)
- MacIntyre, C.R., & Chughtai, A.A. (2015). Facemasks for the prevention of infection in healthcare and community settings. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 350, h694. <http://doi.org/10.1136/bmj.h694>
- Mariska, Tiwi. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Masyarakat Pengunjung Pasar Sei Sikambing Medan. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis ISSN 2252-6870 (Print) | ISSN 2613-9359 (Online)*
- Marzuki, Dian & Abadi, Muh & Fajrin, Muhammad & Rahmadani, Suci. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaa Masker dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang (Studi Kasus Pasar Lakessi Kota Parepare). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo.* 7. 197. 10.29241/jmk.v7i2.625.
- Mubarak, Nurul, Wahid Iqbal. (2015). Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Muti'ah, Alnaya. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Di Kelurahan Cempaka Kota

- Banjarbaru Tahun 2021. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesigapan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15 No 2.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 3. Salemba Medika : Jakarta.
- Pratiwi, Duwi (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Kepatuhan Melakukan Protokol Kesehatan: Penggunaan Masker Di Era Kebiasaan Baru Covid-19 (Di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kab. Bangkalan). Undergraduate thesis, STIKes Ngudia Husada Madura.
- Prihanti, G. S., A, L. D., R, H., I., A. I., P, H. S., P, G. R., & F, S. (2018). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Poned X. *SAINTIKA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga*, 14(1), 7–14.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Puspita, Enny. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Insan Cendekia Volume 8 No.2 September 2021*
- Rachmani, A. S., Budiyono, & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(1), 97.
- Rafiqah, Hidayatur. (2022). Perilaku Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid19 Dan Faktor Penyebabnya Pada Pedagang Pasar Malabar Lama, Kota Tangerang. *JCA Health Science Volume 2 No 2, 2022*
- Riono. Pandu. (2021). *Dampak Pandemi Covid Pada Faktor Sosial Masyarakat*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Riris, Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. FK UI : Jakarta.
- Sagala, Melvika. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Pada Masa Covid-19 Di Dusun 3 Desa Sianjur Mula-Mula Tahun 2022. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*.
- Sari NI, Jumakil, Fithria. (2021). Hubungan Sosio Demografi Dan Akses Media Sosial Dengan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Wawolesea Tahun 2021. *J Biomedika Kesehat Vol. 4 No. 3 September 2021 2020. Endem J [Internet]. 2021;2(1):1–8. Available from: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/Endemis/article/view/19594>.*
- Sarlito, Sarwono, W & Meinarno, Eko A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi. (2015). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Siltrakool, B. (2016). *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- Sinicrope, P. S., Maciejko, L. A., Fox, J. M., Steffens, M. T., Decker, P. A., Wheeler, P., Juhn, Y. J., Wi, C. Il, Gorfine, M., & Patten, C. A. (2021). Factors associated with willingness to wear a mask to prevent the spread of COVID-19 in a Midwestern Community. *Preventive Medicine Reports*, 24, 101543.

- <https://doi.org/10.1016/J.PMEDR.2021.101543>
- Sudrajat, A. (2022). Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid19 Dipengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Kebijakan Pemerintah. *JKEP*, 7(1), 93–101.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Suhartiningsih, Sukmawati Eka. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 5, Nomor 1, April 2021 ISSN 2623-1581 (Online)*.
- Sukesih (2021). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat . Retrieved from : <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1411>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (2015). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suryadi, Ahmad (2020). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19). Retrieved August 31, 2020, from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-Covid-19-31-agustus-2020>
- Susiati. (2017). *Keterampilan Dasar Keperawatan Paket 1*. Jakarta: Erlangga.
- Thoits. (2022). Social Support as Coping Assistance. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 1986;54:416–23
- Tjiptono, Fandy (2017). *Strategi Pemasaran*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Upton, Penney. (2016). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, Wibowo. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Webster, Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., ... Ziebuhr, J. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses-a statement of the Coronavirus Study Group. *BioRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 76* [Internet]. WHO. 2020. Available from: <https://pers.droneemprit.id/covid19/>.
- Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T,. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*,16(10):1745–52.